available at https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE

ONLINE ISSN 2809-9168

Published by *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
FIP Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Vol. 05 No. 2, 2025
Page 206-217

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Project Based Learning terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Rusmayadi [1], Sri Rika Amriani H[2] & Angri Lismayani[3]
[1,2,3]Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: rusmayadi@unm.ac.id , sri.rika.amriani@unm.ac.id , angri.lismayani@unm.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Juli 2025

Disetujui:

Agustus 2025

Dipublikasikan:

September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest–posttest control group yang melibatkan dua kelompok anak usia 5–6 tahun pada lembaga PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata skor meningkat dari 6,71 menjadi 23,29 (sig. < 0,001). Sementara itu, kelompok kontrol meningkat dari 8,21 menjadi 12,29. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan kolaboratif, komunikasi aktif, kerja sama, dan pengembangan empati. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui pengalaman nyata dan tanggung jawab kelompok.

Kata kunci: Project Based Learning; Kecerdasan Interpersonal; Anak Usia Dini; Pembelajaran Kolaboratif; Empati Sosial

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Project-Based Learning (PjBL) model on the interpersonal intelligence of young children. A quantitative approach with a pretest–posttest control group design was employed, involving two groups of children aged 5–6 years in an early childhood education setting. Data were collected through observation, tests, and documentation, and subsequently analyzed using the Wilcoxon test. The results indicate a significant improvement in the experimental group, with the mean score rising from 6.71 to 23.29 (sig. < 0.001), while the control group showed an increase from 8.21 to 12.29. These findings suggest that PjBL has a positive influence on children's interpersonal intelligence by fostering collaborative activities, active communication, teamwork, and the development of empathy. Consequently, PjBL serves as an effective alternative instructional strategy to support the social-emotional development of young children through real-world experiences and group responsibilities..

Keywords: Project-Based Learning; Interpersonal Intelligence; Early Childhood; Collaborative Learning; Social Empathy.

© 2025 Rusmayadi, Sri Rika Amriani H, Angri Lismayani
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa penting dalam perkembangan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti keterampilan empati, komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan konflik (Beenen et al., 2021; Valente et al., 2022; Tholia et al., 2022; Lawani et al., 2024). Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan gaya pengasuhan. Vygotsky dan Piaget menekankan pentingnya interaksi sosial bagi perkembangan kognitif anak dengan pendekatan yang berbeda dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif (Rubtsov, 2020). Sementara itu, Corsaro (2020) mengkritik teori sosialisasi tradisional dan memperkenalkan konsep budaya teman sebaya yang menunjukkan peran aktif anak-anak dalam perkembangan mereka.

Selain faktor sosial, gaya pengasuhan seperti otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar juga berpengaruh besar terhadap kecerdasan interpersonal anak (Wulan Sari & Jamrizal, 2023). Orang tua yang memberikan dukungan, bimbingan, serta membantu anak mengatur emosi dapat memperkuat kemampuan sosial mereka. Tahun-tahun awal kehidupan merupakan masa krusial yang menentukan perkembangan anak secara menyeluruh dan berdampak pada kesehatan, kesejahteraan, serta peluang ekonomi di masa depan (Schiariti, Simeonsson, & Hall, 2021). Jika potensi perkembangan anak tidak terstimulasi dengan baik, maka perkembangan holistiknya akan terhambat, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mendukung interaksi positif antara anak dan lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal, yang juga dikenal sebagai kecerdasan sosial, merupakan bagian dari kecerdasan majemuk (Hariyati & Nurhafizah, 2023; Juniarti & Jumiatin, 2018). Kecerdasan ini menjadi dasar kehidupan sosial dengan indikator seperti kemampuan memahami pendapat orang lain, berkomunikasi efektif, menjalin hubungan jangka panjang, dan merespons dengan empati. Individu dengan kecerdasan sosial tinggi mampu memotivasi diri sendiri maupun

orang lain sehingga lebih berhasil dalam kehidupan sosialnya (Maitrianti, 2021). Selain itu, kecerdasan interpersonal juga berkaitan erat dengan kemampuan membina hubungan sosial, memahami suasana hati, serta disiplin diri (Lagibu, Masaong, & Haris, 2018; Amriani & Halifah, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dan membangun hubungan sosial yang sehat (Karmila & Eliza, 2021; Agustin et al., 2021; Qowiyah, 2020). Sebaliknya, anak yang kurang memiliki kemampuan ini akan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Trianasari et al., 2024; Zulkarnaen et al., 2023). Melalui pengalaman langsung dan kegiatan kelompok, anak belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama (Poerwati et al., 2021; Mukhlis & Mbelo, 2019).

PjBL terbukti mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan (Pawar, Kulkarni, & Patil, 2020; Almulla, 2020). Pendekatan ini memungkinkan anak mengerjakan ide mereka sendiri, membuat keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Bytyqi, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap desain instruksional dan meningkatkan kemampuan sosial anak (Alromaih et al., 2022; Pratami et al., 2024).

Efektivitas PjBL juga disebabkan oleh kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip psikologis dan proses kognitif anak. Metode ini meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman yang bermakna, serta menumbuhkan pemikiran dinamis dan fleksibel (Yu, 2024). Oleh karena itu, penerapan PjBL diharapkan mampu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Plotnikova et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu metode pembelajaran (Project Based Learning) terhadap variabel tertentu (kecerdasan interpersonal). Pendekatan kualitatif juga akan digunakan untuk menggali lebih dalam tentang proses pembelajaran, respons anak, dan factor pendukung atau penghambat melalui observasi, wawancara, atau studi dokumentasi.

Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh PjBL terhadap kecerdasan interpersonal, tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa PjBL dapat digunakan dalam konteks tertentu. Hal ini membuat temuan penelitian lebih kaya, mendalam, dan dapat diandalkan.

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan

1. Melakukan studi literatur tentang PjBL dan kecerdasan interpersonal.
2. Mengkaji teori perkembangan anak usia dini.
3. Mengidentifikasi alat ukur kecerdasan interpersonal yang valid dan reliabel.
4. Merancang instrumen penelitian.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Melakukan pre-test kecerdasan interpersonal
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis PjBL selama periode tertentu
3. Melakukan observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran.
4. Melakukan post-test kecerdasan interpersonal.
5. Menganalisis data untuk melihat pengaruh PBL terhadap kecerdasan interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul Project Based Learning (PjBL) terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5–6

tahun. Pengukuran kecerdasan interpersonal dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu:

1. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
2. Perilaku prososial (membantu, berbagi, peduli)
3. Komunikasi interpersonal efektif dalam interaksi sosial

Penelitian menggunakan desain pretest–posttest control group, di mana kedua kelompok diberi tes awal dan tes akhir. Intervensi modul PjBL hanya diberikan Kecerdasa penelitiankepada kelompok eksperimen. Berikut Hasil perhitungan skor untuk kedua kelompok tersebut :

1. Kelompok Eksperimen

Tabel 1 Data Analisis Pretest Dan Posttest Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelompok Eksperimen Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre test eksperimen	14	6	8	6.71	.726
post test eksperimen	14	22	24	23.29	.726
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa terdapat 14 orang anak dikelompok eksperimen. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan yaitu sebesar 6,71, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 23,29 Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok ekspermen sebesar 16,58 Maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak pada kelompok eksperimen.

2. Kelompok Kontrol

Tabel 2. Data Analisis Pretest Dan Posttest Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelompok Kontrol Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre test kontrol	14	6	10	8.21	1.477

post test kontrol	14	10	14	12.29	1.729
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 14 orang anak dikelompok kontrol. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan yaitu sebesar 8,21, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 12,29 Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 4,08 Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikelompok kontrol memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak.

3. Uji wilcokzon eksperimen

Uji wilcoxon pada kelompok ekperimen digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan *Model Project Based Learning* (BjBL) dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan postest. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2 -ited) < 0,05, dan apabila nilai sig. (2 -ited) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil uji Wilcoxon kecerdasan interpersonal anak pada kelas ekperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen

Test Statistics[a]

	post test eksperimen - pre test eksperimen
Z	-3.321[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Wilcoxon kecerdasan interpersonal anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -3.321dan nilai sig. (2 -tailed) sebesar 0,001 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpseronal anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa model project based learning terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan modul Project Based Learning (PjBL) terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun pada kelompok B TK Elfathan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang jauh lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 6,71 dan meningkat menjadi 23,29 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 16,58 poin. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,08 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen, sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol tidak signifikan secara praktis. Perbedaan ini membuktikan bahwa modul PjBL benar-benar efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Peningkatan tersebut terjadi karena model Project Based Learning memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan dikerjakan secara kolaboratif. Saat anak melakukan kegiatan proyek, mereka dilibatkan dalam proses perencanaan, pembagian tugas, diskusi ide, pemecahan masalah, hingga presentasi hasil kerja. Seluruh langkah tersebut mengharuskan terjadinya interaksi sosial secara berkelanjutan antara anak dengan teman sebayanya dan juga dengan guru sebagai fasilitator. Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar langsung melalui kerja kelompok yang menciptakan makna mendalam bagi anak. Inilah yang membedakan PjBL dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan pasif secara sosial.

Jika ditinjau berdasarkan indikator penelitian, perkembangan yang paling mencolok terlihat pada kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Anak pada kelompok eksperimen mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek secara lebih disiplin, menunjukkan inisiatif berbagi tugas, dan memahami pentingnya mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences

menurut Gardner (1993) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkembang melalui aktivitas kolaborasi dan hubungan sosial yang intens. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada masa puncak perkembangan kerja sama menurut Piaget, di mana anak mulai memahami perspektif orang lain dan konsep social cooperation.

Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perilaku prososial seperti membantu teman, berbagi alat permainan, menenangkan teman yang sedih, serta menaati aturan kelompok tanpa perlu diingatkan. Aktivitas PjBL menuntut anak belajar tentang konsekuensi sosial dari tindakan mereka dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Erikson (2012), pada tahap initiative vs guilt, anak berusaha menunjukkan peran sosial yang positif. Ketika lingkungan pembelajaran memberi kesempatan anak untuk mengambil inisiatif dalam interaksi sosial, maka akan tumbuh sikap saling membantu, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.

Pada aspek komunikasi interpersonal, anak kelompok eksperimen memperlihatkan kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal, mampu menegosiasikan peran, serta menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelompok saat mempresentasikan hasil proyek. Menurut Bandura (1986), keterampilan komunikasi interpersonal berkembang melalui proses observasi dan interaksi timbal balik (reciprocal interaction). Dalam PjBL, anak melihat contoh komunikasi dari guru dan teman kemudian menirunya dalam konteks yang bermakna sehingga komunikasi berkembang lebih optimal.

Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal tidak dapat berkembang maksimal apabila pembelajaran bersifat individual dan minim interaksi sosial. Kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan PjBL cenderung menunjukkan perkembangan interpersonal yang hanya berasal dari rutinitas belajar biasa dan aktivitas sosial spontan. Dengan demikian, pembelajaran yang tidak mengutamakan kerja sama dan komunikasi akan menghambat perkembangan interpersonal pada usia dini.

Penelitian ini juga mendukung kebijakan pemerintah Indonesia khususnya dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak PAUD pada aspek sosial-emosional, yang meliputi

kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Modul PjBL menjadi pendekatan pembelajaran yang sangat relevan untuk memenuhi capaian perkembangan tersebut.

Berdasarkan seluruh hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa modul PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. PjBL tidak hanya membantu anak memahami konsep pembelajaran proyek, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk masa depan, seperti kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Dengan kata lain, PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PjBL) berpengaruh besar terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Anak-anak yang belajar dengan cara proyek menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belajar seperti biasa. Melalui kegiatan proyek, anak belajar bekerja sama dengan teman, saling membantu, berbagi tugas, dan berani mengungkapkan pendapat. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap teman dan lebih mudah berkomunikasi dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar melalui proyek tidak hanya membuat anak memahami pelajaran, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial dan empati yang penting bagi kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di saat belajar dari rumah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1997–2007.

Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. Sage Open, 10(3).

Alromaih, M. A., Elsayed, S. A., & Alibraheim, E. A. (2022). Study of project-based learning to improve the instructional design process of pre-service early childhood teachers. International Journal of Information and Education Technology, 12(12), 1381–1389.

Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 24–37.

Arrosikh, A., & Fitriani, R. (2021). Korelasi kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan tahun ajaran 2019/2020. Jurnal PGMI, 13(1), 28–40.

Beenen, G., Pichler, S., Livingston, B., & Riggio, R. (2021). The good manager: Development and validation of the managerial interpersonal skills scale. Frontiers in Psychology, 12.

Bytyqi, B. (2022). Project-based learning: A teaching approach.

Corsaro, W. A. (2020). Big ideas from little people: What research with children contributes to social psychology. Social Psychology Quarterly, 83(1), 5–25.

Crespí, P., García-Ramos, J. M., & Queiruga-Dios, M. (2022). Project-based learning (PBL) and its impact on the development of interpersonal competences in higher education. Journal of New Approaches in Educational Research, 11(2), 259–276.

Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan video animasi terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 1024–1034.

Juniarti, F., & Jumiatin, D. (2018). Mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Karmila, D., & Eliza, D. (2021). Analisis faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak di taman kanak-kanak. Jurnal Family Education, 1(4), 7–13.

Lagibu, M., Masaong, A. K., & Haris, I. (2018). Pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 3(1), 95–102.

Lawani, K., Arias Abad, L. A., Craig, N., Hare, B., & Cameron, I. (2024). Exploring emotional intelligence and conflict management styles in Dominican Republic construction industry. Journal of Engineering, Design and Technology, 22(1), 89–119.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(2), 291–305.

Pawar, R., Kulkarni, S., & Patil, S. (2020). Project-based learning: An innovative approach for integrating 21st-century skills. Journal of Engineering Education Transformations, 33(4), 58–63.

Plotnikova, V. A., Veraksa, A. N., & Veraksa, N. E. (2023). Psychological development of preschoolers in project-based learning: An overview of empirical research. Integration of Education, 27(4), 611–629.

Pratami, D., Hasrul Akhmal, N., Isyraf Mohd Maulana, M. I., & Helmi Syed Hassan, S. A. (2024). Introducing project-based learning steps to the preschool teachers in Bandung, Indonesia. Journal of Technology and Science Education, 14(3), 883–893.

Qowiyah, S. H. (2020). Analisis kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 96–101. https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239

Rubtsov, V. V. (2020). Two approaches to the problem of development in the context of social interactions: L.S. Vygotsky vs. J. Piaget. Cultural-Historical Psychology, 16(3), 5–14.

Salsabila, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 35–42.

Schiariti, V., Simeonsson, R. J., & Hall, K. (2021). Promoting developmental potential in early childhood: A global framework for health and education. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(4). https://doi.org/10.3390/ijerph18042007

Trianasari, E., Sudrajat, D., Subroto, P., & Y. T. J. L. T. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 10081–10088.

Valente, S., Lourenço, A. A., Derakhshan, A., Németh, Z., & Almeida, L. (2022). Teachers' emotion regulation: Implications for classroom conflict management. Australian Journal of Teacher Education, 47(8), 18–32.

Wulan Sari, F., & Jamrizal, J. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini 5–6 tahun. Journal of Educational Research, 2(1), 61–78.

Yu, H. (2024). Enhancing creative cognition through project-based learning: An in-depth scholarly exploration. Heliyon, 10(6), 27706.

Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model pembelajaran project-based learning untuk pendidikan anak usia dini dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 9(2), 394. https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951